

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, di kecamatan Banjarmasin Timur. SMP Negeri 23 Banjarmasin terletak di Jln. Harmoni Komplek Bumi Raya Permai 1, No. 47.

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 23 Banjarmasin

Dengan adanya surat pengesahan berdirinya SMP Negeri 23 Banjarmasin pada tahun 1993 maka dibangun sekolah di atas tanah berpagar seluar 277,60 m dan tanah tidak berpagar seluar 140 m. Adapun rincian spesifiknya luas bangunan 2.086,3 m dan taman 4.210,96 m, lapangan seluas 324m, kebun seluas 283 meter, serta sisanya menempati tanah seluas 2.627,74 m.

Kepala kantor Wilayah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan serentak melakukan pembangunan SMP di Provinsi Kalimantan Selatan sebagai bagian dari program peningkatan SMP se-Kalimantan Selatan.

Orang pertama yang memimpin SMP Negeri 23 ialah Bapak Rahmi Lim. Pada Juli 1993, dia resmi diangkat menjadi kepala sekolah dan menjabat posisi tersebut hingga tahun 2001.

Berikut Kepala Sekolah yang selama ini menjadi bagian dari SMP Negeri

23 Banjarmasin:¹

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Rahmi Lim	1993-2001
2.	Drs. H. Zainuddin Berkati, M.M	2002-2009
3.	Suhran, M. Pd	2009-2014
4.	Maswedan Noor, M. Pd	2014-2018
5.	Akhmad Riyadi, M. Pd	2019-2022
6.	Alam Jaya, S. Pd., M.M	2022-Sekarang

Untuk mencapai tujuannya menjadi Sekolah Berstandar Nasional (SBN), SMP Negeri 23 Banjarmasin telah mengalami pembangunan dan pembangunan gedung yang cukup signifikan hingga saat ini. Sebagaimana pembangunan dan pengembangan ini masih berlangsung.

3. Identitas SMP Negeri 23 Banjarmasin

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 23 Banjarmasin
- b. NSS : 201156002023
- c. Alamat Sekolah
 - 1). Jl/Desa : Harmoni Komp. Bumi Raya
Permai 1 RT. 31 No. 47
 - 2). Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - 3). Kota : Banjarmasin
- d. Jenis Instansi : Negeri
- e. Tahun Berdiri : 1993
- f. Surat Keputusan

¹ Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun 2021/2022.

- 1). Pejabat : Mendikbud RI
- 2). Nomor dan Tertanggal : 0313/0/1993
- g. Nilai Akreditasi : A
- h. Nomor Telepon : 0511-3255868
- i. No. Faxmile : 0511-3255868
- j. Email : SMPN23BJM@GMAIL.COM
- k. NPSN : 30304223

4. Visi dan Misi SMP Negeri 23 Banjarmasin

a. Visi

Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang ber-IMTAQ, IPTEK, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Terampil, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

- 1) Mengajarkan siswa menjadi manusia yang baik, mandiri, kreatif, inovatif, dan kompetitif.
- 2) Menjadikan perilaku warga sekolah lebih baik dalam budaya pelestarian lingkungan.
- 3) Meningkatkan pendidikan berbasis pendidikan lingkungan hidup.
- 4) Meningkatkan kesadaran akan pengelolaan dan pelestarian lingkungan baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 5) Melaksanakan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 6) Menerapkan program clean dan green dalam menunjang sekolah yang sehat.
- 7) Meningkatkan kualitas siswa dan profesionalisme guru.

- 8) Berpartisipasi dalam kompetensi seni dan mata pelajaran berbasis regional dan nasional.
- 9) Meningkatkan pengabdian masyarakat dan kerjasama dengan orang tua siswa dan komite sekolah.

5. Tujuan

- a. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar mengajar, didukung oleh dedikasi yang tinggi dari staf pendidik sekolah dan masyarakat, serta adanya faktor pendidikan yang representatif, agar kegiatan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan potensi peserta didik dan kebutuhan masyarakat dapat terlaksana dengan baik.
- b. Membangun tatanan masyarakat yang mengedepankan kepedulian terhadap lingkungan.
- c. Membina lingkungan sekolah yang dapat mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

6. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Negeri 23 Banjarmasin

Salah satu unsur yang memegang peranan penting di sekolah adalah pengelola atau pendidik yang memiliki kemampuan mendidik yang tinggi. Jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 23 Banjarmasin pada tahun 2023 sekitar 51 orang dengan status kerja yang beragam.

Berikut tenaga Pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 23 Banjarmasin:²

² Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun 2021/2022.

Tabel 4.1 Tenaga Pengajar dan Tata Usaha Di SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun 2022.

No.	Nama/NIP	L/P	Gol. dan Ruang Gaji	Jabatan/Mengajar Bid. Studi
1.	Alam Jaya, S. Pd, M. Pd NIP. 19690606 199702 1 004	L	IV/b	Kepala Sekolah
2.	Muhammad Yusuf, S. Pd NIP. 19631006 198902 1 002	L	IV/b	Gt/B. Inggris
3.	Hj. Siti Hasanah, S.Pd NIP. 19621022 198302 2 002	P	IV/b	Gt/B. Indonesia
4.	Syahrani, S. Pd NIP. 19640601 198601 1 003	L	IV/b	Gt. IPA Terpadu
5.	Khairul Ihsan, M. Pd NIP. 19630705 198601 1 007	L	IV/b	Gt/B. Indonesia
6.	Helda Meiriati, S. Pd NIP. 19670523 199512 2 001	P	IV/b	Gt/PKn
7.	Marhamah, S. Pd NIP. 19660324 198803 2 005	P	IV/b	Gt/IPS Terpadu
8.	Noor Lailani, S. Pd NIP. 196512131990032002	P	IV/b	Gt/Matematika
9.	Dra. Hj. Erlina Fatmi NIP. 19660912 199512 2 001	P	IV/b	Gt/BP/BK
10.	Siti Ainul Mardiah, S. Pd NIP. 19670927 199203 2 005	P	IV/b	Gt/Matematika
11.	Kristina Simanjuntak, S. Pd NIP. 19660313 199303 2 005	P	IV/b	Gt/Seni Budaya
12.	Nasrida, S. Pd NIP. 19720224 199702 1 002	P	IV/b	Gt/B. Inggris
13.	Hj. Kudsiah, S. Pd NIP. 19710109 199903 2 002	P	IV/b	Gt/B. Indonesia

14.	Rachmawati, S. Pd NIP. 19650527 198902 2 002	P	IV/a	Gt/Matematika
15.	Muhammad Munadi, S. Pd NIP. 19650117 199203 1 003	L	IV/a	Gt/PJOK
16.	Margaretha Rayu, S. Pd NIP. 19660312 198902 2 002	P	IV/a	Gt/IPS Terpadu
17.	Rusdian Amini, S. Pd NIP. 19670317 199303 1 011	L	III/d	Gt/B. Inggris/TIK
18.	Drs. Muhammad Taupik NIP. 19680408 200604 1 010	L	III/d	Gt/PAI
19.	Fithriyani, S. Pd NIP. 19730207 200701 2 008	P	III/d	Gt/IPA/IPS Terpadu
20.	Sumiari, S. Pd NIP. 19710110 200701 2 012	P	III/d	Gt/B. Indonesia
21.	Sisti Salmiati, ST, M. Pd NIP. 19781211 200801 2 023	P	III/d	Gt/IPA Terpadu
22.	Risma Yunyta, S. Pd NIP. 19860629 200903 2 005	P	III/c	Gt/PKn
23.	Juliana Elvianti Sihite, S. Pd NIP. 19780727 200903 2 005	P	III/c	Gt/IPA Terpadu
24.	Rahmat Sarjono, S. Pd NIP. 19730209 200012 1 001	L	III/c	Gt/PJOK
25.	Riyan Maulana, S. Kom NIP. 19820123 201101 1 002	L	III/b	Gt/Tikom
26.	M. Emas Agus Yasir, S. Kom NIP. 19950815 202221 1 003	L	-	Gt/Pra Karya
27.	Laeilla Qamariah, S. Pd NIP. 19920321 202221 2 007	P	-	Gt/BK

28.	Irna Fitriana, S. Pd NIP. 19920618 202221 2 005	P	-	Gt/BK
29.	Norkapsah, S. Pd NIP. 19691110 20222 12 005	P	-	Gt/Pra Karya
30.	Puteri Hafizatul Ni'mah NIP. 19931110 202221 2 011	P	-	Gt/BK
31.	Nuril Rezki Muti'ah	P	Honor	Gtt/B. Inggris
32.	M. Dede Ansyari, S. Pd	L	Honor	Gtt/BTA
33.	Syefira Novitasari, S. Pd	P	Honor	Gtt/Seni Budaya
34.	Siti Laila, S. Pd	P	Honor	GPK
35.	Megawatu, S. Pd	P	Honor	GPK
36.	Rizki Khairini, S. Pd	P	Honor	Gtt/PJOK
37.	Sania Widya, S. Pd	P	Honor	GPK
38.	Tuti Alawiyah, S. Pd	P	Honor	Gtt/B. Indonesia
39.	Saidah Arrafah	P	Honor	Gtt/Matematika
40.	Gusti Sofia Rizky Ramadhan, S. Pd	P	Honor	Gtt/IPS
41.	Yanuar Yahya, S. Pd	L	Honor	Gtt/PKn
42.	Mutiah, S.I.P	P	Honor	Staf Taus
43.	Nabila Zaifa Hilwa, S. Ak	P	Honor	Staf Taus
44.	Hj. Mashartini NIP. 19690830 199203 2 009	P	III/b	Plt. Kaur
45.	Abdullah NIP. 19690611 199003 1 011	L	II/b	Staf Taus
46.	Khairunnisa	P	Honor	Petugas Perpustakaan
47.	Seufhya Annisa	P	Honor	Pembantu Taus
48.	Hatman	L	Honor	Petugas Kebersihan Lahan
49.	Rahmadi	L	Honor	Petugas Satpam

50.	Marwan Nugraha	L	Honor	Petugas Tkg Kebun
51.	Ansyari	L	Honor	Petugas Jaga Malam

7. Kondisi Siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin

Terdapat total 21 ruang kelas dan 640 siswa pada tahun ajaran 2022/2023, dengan rincian 339 siswa laki-laki dan 301 siswa perempuan.

Tabel di bawah ini memberikan informasi tambahan mengenai kondisi siswa:³

Tabel 4.2 Jumlah siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas 7

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	17	15	32
2.	VII B	17	15	32
3.	VII C	17	15	32
4.	VII D	18	14	32
5.	VII E	16	15	31
6.	VII F	16	15	31
7.	VII G	16	15	31
Total		117	104	221

Kelas 8

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII A	17	14	31
2.	VIII B	17	13	30
3.	VIII C	16	14	30
4.	VIII D	15	15	30
5.	VIII E	17	13	30
6.	VIII F	16	14	30
7.	VIII G	17	13	30
Total		115	96	211

Kelas 9

³ Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun 2021/2022.

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	IX A	16	14	30
2.	IX B	15	15	30
3.	IX C	15	16	31
4.	IX D	16	14	30
5.	IX E	16	14	30
6.	IX F	15	14	29
7.	IX G	15	14	29
Total		108	101	209

Rekap Kelas 7, 8 dan 9 Tahun 2022/2023

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	117	104	221
2.	VIII	114	96	210
3.	IX	108	101	209
Total		339	301	640

Tabel 4.3 Jumlah Murid Berdasarkan Agama Tahun Ajaran 2022/2023.⁴

Banyaknya Murid Berdasarkan Agama				
AGAMA	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	JUMLAH
Islam	220	205	207	632
Kristen	1	3	2	6
Katholik	-	-	-	-
Buddha	-	-	-	-
Hindu	-	2	-	2
Lain-Lain	-	-	-	-
Jumlah	221	210	209	640

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 23 Banjarmasin

Dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana SMP Negeri 23 telah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui observasi lapangan dan

⁴ Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun 2021/2022.

dokumentasi, peneliti mampu memperoleh sarana dan prasarana sekolah.

Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 23:⁵

Tabel 4.4 Fasilitas Status Kepemilikan Tanah.

	Status Kepemilikan	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman Taman	Lapangan Olahraga	Kebun	Lain-Lain
Milik	Sertifikat	9.532 m ²	2.086,3 m ²	4.210,96 m	324 m ²	283 m ²	2.727,74 m ²
	Belum Sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
	Hibah	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
Bukan Milik		m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²

Tabel 4.5 Data Perlengkapan Sekolah.⁶

Komputer	Mesin						
	Ketik	Hitung	Stensil	Jahit	Bubut	Las	Fotokopi
3	6	-	2	7	-	-	-

Brankas	Lemari	Rak Buku	Kompur	Meja Guru/TU	Kursi Guru/TU	Meja Siswa	Kursi Siawa
1	35	9	2	49	68	930	957

⁵ Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 23 Banjarmasin. Kondisi 3 November 2022.

⁶ Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 23 Banjarmasin. Kondisi 3 November 2022.

Tabel 4.6 Ruang Menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, Luas, dan Perlengkapan.⁷

No.	Jenis Kepemilikan	Milik Sekolah						Lengkap Tidak Lengkap	keterangan
		Baik		Rusak Bangun		Rusak Berat			
		Jumlah	Luas (m ²)	Jumlah	Luas (m ²)	Jumlah	Luas (m ²)		
1	Ruang Teori Kelas	22	1.386	-	-	-	-	-	
2	Laboratorium IPA	1	120	-	-	-	-	-	
3	Ruang Perpustakaan	1	84	-	-	-	-	-	
4	Ruang Keterampilan	1	144	-	-	-	-	-	
5	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	-	-	-	
6	Ruang UKS	1	38,5	-	-	-	-	-	
7	Koperasi/Toko	-	-	-	-	-	-	-	
8	Ruang BP/BK	1	16	-	-	-	-	-	
9	Ruang Kepala Sekolah	1	25	-	-	-	-	-	
10	Ruang Guru	2	95	-	-	-	-	-	
11	Ruang TU	1	40	-	-	-	-	-	
12	Ruang OSIS	1	42	-	-	-	-	-	
13	Ruang B3K	-	-	-	-	-	-	-	
14	Kamar Mandi/WC Guru	1	8	-	-	-	-	-	
15	Kamar Mandi/WC Murid	2	37,8	-	-	-	-	-	
16	Gudang	1	9	-	-	-	-	-	

⁷ Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 23 Banjarmasin. Kondisi 3 Novemver 2022.

17	Ruang Ibadah	1	36	-	-	-	-	-	
18	Sanggar MGMP	-	-	-	-	-	-	-	
19	Sanggar PKG	-	-	-	-	-	-	-	
20	Ruang Lainnya/ Dapur	1	21	-	-	-	-	-	
21	Rumah Dinas Kepsek	-	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-	-	-	-	
23	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	
24	Asrama Murid	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah		38	2.102,3	-	-	-	-	-	

9. Ekstrakurikuler SMP Negeri 23 Banjarmasin

Salah satu penunjang bakat murid di sekolah adalah adanya ekstrakurikuler yang biasanya dilakukan setelah jam sekolah. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan minat bakat peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menggali keterampilan yang ada di dalam dirinya.

Berikut kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin:⁸

⁸ Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 23 Banjarmasin. Kondisi 3 November 2022.

B. Hasil Penelitian

Informasi data bagian ini berasal dari penelitian yang dilakukan di lapangan. Penyajian data dalam format deskriptif dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dimana data yang belum tersusun secara sistematis akan dimuat ke dalam kalimat-kalimat yang mudah dipahami nantinya. Peran guru PAI dalam menanamkan perilaku anti kekerasan di SMP Negeri 23 Banjarmasin akan dibahas dalam uraian ini.

Penelitian dilakukan terhadap 2 orang guru PAI terkait peran mereka serta beberapa staf TU dan kepala sekolah mengenai data dan dokumen yang diperlukan. 2 siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin juga menjadi subjek penunjang wawancara dan observasi. Semua data yang terkumpul akan disajikan oleh peneliti dalam format deskriptif kualitatif. Selain itu, peneliti menyertai simpulan analisis data yang dikumpulkan dengan kalimat penjelasan yang mudah dipahami.

Peneliti menyajikan data yang disajikan berdasarkan pokok-pokok bahasan berikut untuk memudahkan pemahaman analisis sebagai berikut:

1) Peran Guru PAI dalam Menanamkan Perilaku Anti Kekerasan di SMP Negeri 23 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara dengan dua orang guru PAI yang peneliti lakukan dan 2 orang peserta didik sekaligus observasi yang terjun langsung ke lapangan di SMP Negeri 23 Banjarmasin, diketahui bahwa peran guru dalam menanamkan perilaku anti kekerasan adalah:

a. Penanaman Perilaku anti kekerasan oleh Guru PAI

Pengertian penanaman perilaku menurut Bapak M. Dede Ansyari adalah menumbuhkan perilaku ke dalam jiwa peserta didik. menumbuhkan perilaku artinya menanamkan sikap yang baik ke dalam diri peserta didik agar dapat mengembangkan karakter yang berakhlakul karimah. Bapak M. Dede Ansyari mengatakan bahwa makna dari penanaman perilaku anti kekerasan itu merujuk kepada hal yang positif seperti sopan santun dan anjuran untuk tidak berkelahi antar teman di sekolah.

Bapak M. Dede Ansyari juga menyebutkan bahwa beliau selalu menerapkan dan mengingatkan kepada peserta didiknya agar mereka menumbuhkan sikap toleransi sesama teman di kalangan peserta didik lainnya. Hal ini dikaksudkan untuk membantu peserta didik memahami makna anti kekerasan.⁹ Dari wawancara bersama pendidik di atas, peneliti mengetahui bahwa sebagai seorang pengajar pendidikan akhlak, peran guru PAI sangat dibutuhkan khususnya dalam menanamkan perilaku anti kekerasan kepada peserta didik yang berada di lingkungan SMP Negeri 23 Banjarmasin.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Muhammad Taufik terkait penanaman perilaku anti kekerasan, pertama beliau menyebutkan salah satu contoh kekerasan di SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah anak-anak yang suka membully dan memalak temannya di sekolah. kemudian beliau melanjutkan bahwa yang dimaksud dengan penanaman perilaku anti kekerasan ialah memberikan edukasi terhadap peserta didik tentang tindak kekerasan yang mungkin terjadi di sekolah serta menegaskan agar

⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Dede Ansyari, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 17 Januari 2023.

mentaati peraturan sekolah. Hal ini sebagai cara dan solusi untuk menanamkan perilaku anti kekerasan.

Bapak Muhammad Taufik juga mengatakan bahwa terjadinya tindak kekerasan yang ada di SMP Negeri 23 biasanya terjadi di luar jam pelajaran, misalnya pada saat pulang sekolah dan tidak jarang pada saat jam istirahat. Sehingga ini menjadi kendala bagi guru untuk memantau peserta didiknya.

Beliau juga menambahkan bahwa terjadinya tindak kekerasan bukan kehendak semua orang, namun selaku guru PAI juga akan ikut andil ketika melihat kekerasan terjadi di lingkungan sekolah.¹⁰

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 23 Banjarmasin untuk mencegah kekerasan sekaligus menanamkan anti kekerasan adalah dilakukannya kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan di SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah:

1. Melakukan tadarus al-qur'an sebelum belajar.
2. Sholat zuhur berjamaah secara bergantian.
3. Ceramah agama yang dilakukan 1 bulan sekali.
4. Pembacaan surah (Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk) pada minggu ke-4.

b. Peran Guru PAI

1) Peran Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru PAI sebagai pembimbing menurut Bapak M. Dede Ansyari adalah salah satu peran guru yang nantinya membina akhlak

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 25 Januari.

manusia. Karena guru PAI selaku pembimbing sangat penting dalam pembentukan sikap peserta didik kedepannya. Bapak M. Dede Ansyari mengatakan bahwa guru PAI merupakan garda terdepan dalam membimbing dan membina akhlak manusia. Yang mana seorang guru PAI di didik agar “memanusiakan manusia” artinya seorang guru tersebut punya peran untuk membimbing akhlak seseorang sesuai dengan tuntunan islam. Hal ini dapat diketahui bahwa guru PAI pastinya akan berpedoman kepada syariat islam dalam pengajaran dan pembimbingan peserta didiknya agar tetap selalu menghormati harkat dan derajat manusia lainnya.¹¹

Adapun bimbingan yang diberikan guru PAI ketika ada keributan di sekolah, Bapak M. Dede Ansyari adalah salah satu guru yang turun ke lapangan langsung untuk meleraikan siswa yang berkelahi, dan ikut membawa ke ruang BK agar bisa ikut andil dalam konseling siswa dan memberikan nasihat dari segi agama kepada peserta didik.¹²

Berikutnya wawancara di lakukan peneliti bersama Bapak Muhammad Taufik. Peran guru sebagai pembimbing menurut beliau adalah guru yang memberikan arahan kepada peserta didik dan memberikan pelajaran bahwa perilaku perkelahian adalah tindak kekerasan yang tidak dibenarkan dan tidak boleh dilakukan terhadap peserta didik di lingkungan sekolah. Selain itu ditambahkan bahwa peran

¹¹ Wawancara dengan Bapak M. Dede Ansyari, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 17 Januari 2023.

¹² Wawancara dengan Bapak M. Dede Ansyari, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 17 Januari 2023.

guru sebagai seorang pembimbing berarti guru yang membawa peserta didiknya menjadi lebih baik dan membantu peserta didiknya ketika menghadapi masalah.¹³

Dari pernyataan kedua guru PAI di atas, dapat diketahui bahwa akhlak anak generasi zaman sekarang sangat miris, selaku guru PAI punya peran penting untuk membimbing. Membimbing artinya seorang guru PAI memberikan petunjuk yang benar kepada peserta didik yang terlibat kekerasan. Seperti yang dikatakan bapak M. Dede Ansyari kepada peneliti bahwa di SMP Negeri 23 Banjarmasin baru-baru ini tepatnya pada semester 1 terjadi perkelahian yang melibatkan salah satu anak didik beliau selaku guru wali kelas VII B yang hampir melakukan penyerangan terhadap kelas IX B, di mana hampir terjadi pembacokan di lingkungan sekolah. Kejadian ini dapat dilerai dan diberikan efek jera berupa skorsing serta surat ancaman dikeluarkan dari sekolah kepada peserta didik yang terlibat dalam aksi yang tidak senonoh tersebut.

Dalam hal ini Bapak M. Dede dan Bapak Muhammad Taufik selaku guru PAI ikut andil dan memberikan teguran dan bimbingan berupa arahan agar peserta didik tersebut tidak mengulang kesalahannya. Berbeda dengan Bapak Muhammad Taufik, beliau sering menyelipkan nilai-nilai anti kekerasan kepada peserta didik yang dikemas dalam materi pembelajaran PAI. Salah satunya dengan menjadikan materi PAI sebagai

¹³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 25 Januari, 2023.

konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa guna menanamkan pendidikan agama islam.

Untuk menguatkan pernyataan dari informan utama diatas, wawancara selanjutnya dilakukan peneliti kepada 2 orang peserta didik dari kelas 8 dan kelas 9. Wawancara bersama 2 orang anak ini di lakukan untuk menguatkan adanya peran guru PAI yang di lakukan untuk menanamkan perilaku anti kekerasan di SMP Negeri 23.

Dalam wawancara bersama anak kelas 8, ia menyebutkan bahwa dirinya pernah beberapa kali masuk ruang BK dengan kasus *bullying* dimana dia sebagai pelaku utamanya membully teman sekelasnya. Bukan hanya itu, anak kelas 8 juga mengatakan bahwa ia pernah memakai rokok elektrik di lingkungan sekolah.¹⁴ Berbeda dengan kasus anak kelas 9, ia mengatakan bahwa pernah masuk ke ruang BK dengan kasus perkelahian yang dilakukannya kepada adik tingkat di sekolah. Kejadian ini di latar belakang karena saling adu mulut, tidak terima temannya diolok, akhirnya anak kelas 9 langsung bertindak dengan mengambil tas dan langsung memukulnya ke wajah korban. Tidak sampai disitu, kejadian terus berlanjut sampai ada dari salah satu anak yang terlibat mulai kesakitan.¹⁵

Dari wawancara yang di lakukan peneliti bersama kedua peserta didik di atas, kedua anak itu mengakui bahwa guru PAI selalu memberikan

¹⁴ Wawancara dengan peserta didik kelas 8, Siswi SMP Negeri 23 Banjarmasin, 27 Januari 2023.

¹⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas 9, Siswi SMP Negeri 23 Banjarmasin, 27 Januari 2023.

bimbingan rohani dengan cara bicara dari hati ke hati ketika menghadapi peserta didik yang melakukan pelanggaran.

2) Peran Guru Sebagai Teladan

Peran guru PAI sebagai teladan menurut Bapak M. Dede Ansyari adalah kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Guru berperan sebagai teladan artinya seorang guru itu dapat digugu dan ditiru. Digugu artinya peserta didik dapat mempercayai apa yang dikatakan oleh guru dan perbuatan yang dilakukan guru di sekolah dapat dijadikan contoh untuk mereka ikuti. Guru sebagai teladan berarti guru itu sebagai salah satu figur yang nantinya dicontoh oleh peserta didik dan elemen lainnya di luar sekolah. Oleh karena itu, untuk dapat memberikan teladan yang positif bagi siswanya, seorang guru harus dapat bertindak dengan tepat dan memiliki kepribadian yang menyenangkan.¹⁶

Bapak M. Dede Ansyari mengatakan bahwa peran guru sebagai teladan dapat dilihat dari gaya guru berbicara dan pembawaannya ketika menyampaikan suatu pelajaran di dalam kelas. Selain itu saat berbicara dan menjelaskan juga tidak memakai nada yang tinggi. Bapak M. Dede Ansyari juga menyebutkan bahwa ia sebagai guru PAI seringkali dalam menanamkan perilaku anti kekerasan kepada peserta didik mengutip perkataan Imam Syafi'i yang menyebutkan bahwa orang yang marah itu bagaikan sebuah goa (gelap dan berasap) artinya seseorang yang sedang

¹⁶ Wawancara dengan Bapak M. Dede Ansyari, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 17 Januari 2023.

dilanda amarah itu matanya tidak bisa melihat kebenaran, oleh karena itu sebelum bertindak harus berpikir terlebih dahulu.¹⁷

Jika seorang guru sudah berperilaku dan mencerminkan contoh yang baik, maka peserta didik akan segan dan mudah untuk menyerap apa yang di sampaikan. Seperti yang di lakukan Bapak M. Dede Ansyari, ketika berjalan masuk ke dalam kelas, beliau menyapa dan bercanda dengan peserta didik yang di temuinya. Secara tidak langsung Bapak Dede mengajarkan peserta didiknya agar berbuat sopan santun ketika bertemu dengan orang lain.¹⁸

Berikutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Muhammad Taufik, beliau mengungkapkan bahwa guru PAI berperan sebagai panutan. Maka dari itu guru PAI memainkan peranan penting dalam mendorong siswa mereka untuk menghindari kekerasan dengan mencontohkan perilaku yang tepat dan memberikan contoh kepada peserta didik.¹⁹

Sebagai seorang guru PAI, Bapak Taufik mengatakan bahwa ia memiliki tanggung jawab dengan memberi contoh kepada peserta didiknya. Saat jam pelajaran usai, guru PAI selalu bersalaman dengan peserta didik sebelum ke luar ruangan. Selain itu, ketika waktu sholat tiba,

¹⁷ wawancara dengan Bapak M. Dede Ansyari, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 17 Januari 2023.

¹⁸ Observasi peran guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin, 17 Januari 2023.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 25 Januari 2023.

guru PAI mengajak siswanya untuk sholat berjamaah di musholla sekolah.²⁰

Dari wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa keberadaan seorang guru sebagai teladan sangat diperlukan. Berkaca dengan anak-anak generasi Z sekarang, mereka sangat membutuhkan seorang figur pendidik selain orang tua di rumah, yaitu guru yang nantinya menjadi figur dan contoh teladan bagi dirinya.

Berikutnya wawancara terhadap 2 orang peserta didik 9. Anak kelas 8 mengatakan bahwa guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin memberikan teladan kepada para siswa dengan mengajak ke musholla ketika waktu sholat sudah tiba. Hal ini cukup signifikan dirasakan oleh siswa kelas 8.²¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap anak kelas 9, dia mengatakan bahwa guru PAI yang masuk mengajar di kelas 9 memberikan contoh yang baik dan sering memberikan teladan lewat materi yang di sampaikan di dalam kelas.²²

3) Peran Guru PAI Sebagai Penasihat

Guru sebagai penasihat menurut Bapak M. Dede Ansyari berarti guru mempunyai peran untuk memberikan nasihat kepada peserta didik yang dominan terlibat masalah di sekolah. Dapat diketahui jelas bahwa

²⁰ Observasi dengan guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

²¹ Wawancara dengan peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 23 Banjarmasin, 27 Januari 2023.

²² Wawancara dengan peserta didik kelas 9 di SMP Negeri 23 Banjarmasin, 27 Januari 2023.

guru tidak hanya memberikan nasihat kepada peserta didik, tetapi juga berperan sebagai *role model* bagi mereka untuk diikuti.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak M. Dede Ansyari terkait peran guru sebagai penasihat bahwa sebagai guru PAI beliau tidak jarang memberikan contoh yang konkret terhadap peserta didiknya. Misalnya ketika di kelas, guru PAI sering memberikan nasihat terkait perilaku anti kekerasan agar para muridnya tidak gegabah serta terpancing emosi ketika mengambil keputusan. Namun tidak bisa dipungkiri ketika beliau mengajar, masih ada peserta didik yang kurang menyimak pelajaran.²³

Ketika ada salah satu peserta didik yang terlibat masalah di sekolah, terlihat bahwa peran guru sebagai penasihat sangat penting. Peneliti melihat bukan hanya peran guru BK saja yang dapat memberikan konseling kepada peserta didiknya, namun guru PAI juga bisa ikut andil dalam pembentukan peserta didiknya. Terbukti bahwa peran guru sangat penting sebagai penasihat.

Berikutnya peran guru PAI sebagai penasihat yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Taufik adalah seseorang yang memberi petunjuk dan wejangan untuk peserta didiknya. Bapak Muhammad Taufik mengatakan bahwa beliau sering memberi nasihat kepada peserta didiknya agar selalu berbuat baik dan tetap berada di jalan yang benar. Peran guru sebagai penasihat tidak akan ada habisnya. Menurut beliau, guru tidak akan

²³ Observasi dengan guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin, 19 Januari 2023.

berhenti untuk menasihati dan membimbing peserta didiknya sampai menuju jalan yang benar.

Guru PAI juga mengatakan bahwa peran guru sebagai penasihat bagi peserta didiknya adalah salah satu peran yang sangat penting, Bapak Muhammad Taufik menjelaskan bahwa anak-anak yang bersekolah di SMP Negeri 23 Banjarmasin merupakan anak-anak yang notabene orang tuanya adalah pengangguran dan pemabuk. Dijelaskan juga bahwa sebagian peserta didik kerap mendapatkan kekerasan verbal maupun non verbal oleh orang tuanya.²⁴

Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti bersama 2 orang peserta didik. Anak kelas 8 mengatakan bahwa peran guru PAI sebagai penasihat kurang terlihat karena menurut anak kelas 8 ini, guru PAI yang dia tahu di kelasnya hanya mengajar, dan memberi tugas. Berbeda dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama anak kelas 9, di kelas 9 peran guru PAI sangat terlihat mulai dari memberikan nasihat, contoh dan teladan. Hal ini dikatakannya kepada peneliti sebagai berikut:

“Iya, saya pernah masuk ruang BK, kemudian guru PAI yang saat itu masuk pelajaran di kelas saya memberikan banyak nasihat agar saya tidak mengulangi kesalahan yang sama.”²⁵

4) Peran Guru PAI sebagai Motivator

Peran guru PAI sebagai motivator menurut Bapak M. Dede adalah guru yang memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didiknya.

Bapak M. Dede Ansyari mengatakan bahwa guru PAI sering memberi

²⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik, Guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin, 25 Januari 2023.

²⁵ wawancara dengan peserta didik kelas 9 di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

motivasi yang berkaitan dengan perjuangan kedua orang tua kepada peserta didiknya saat pelajaran PAI sedang berlangsung, ia menjelaskan bagaimana kedua orang tua menginginkan anaknya sukses bukan malah melakukan kekerasan di sekolah. Saat memotivasi peserta didik di kelas, guru PAI juga memberikan gambaran umum yang akan terjadi jika siswanya tetap melakukan kekerasan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa melakukan tindakan kekerasan di lingkungan sekolah dan selalu mengingat tantangan yang dihadapi kedua orang tua di rumah.

Berikutnya peran guru PAI sebagai motivator oleh Bapak Muhammad Taufik adalah guru yang berperan sebagai seseorang yang memberikan dan mentransfer semangat kepada peserta didiknya. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru PAI di atas, Bapak Muhammad Taufik mengatakan bahwa ketika di dalam kelas, ia selaku guru agama tidak jarang memotivasi peserta didiknya agar senantiasa menuntut ilmu dan tidak melakukan kekerasan di lingkungan sekolah. dampak dari berkelahi, membully dan mengganggu teman bukan saja dirasakan korbannya, tetapi orang yang melakukan tindakan kekerasan akan mendapat “gelar” jelek dari para guru.²⁶

Sebagai guru PAI yang mempunyai wawasan lebih terkait pengetahuan agama, harus mampu memberikan pembinaan yang sesuai dengan syariat islam guna memperbaiki akhlak peserta didik yang melakukan kekerasan di sekolah. salah satunya adalah peran guru sebagai

²⁶ wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 2 Februari 2023.

motivator, yang mana seorang guru seyogyanya menginspirasi dan memberikan kontribusi kepada siswanya agar tetap semangat dan meninggalkan tindak kekerasan.

kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap 2 orang peserta didik. Adapun hasil yang didapatkan dari wawancara hampir sama, kedua anak di atas menjelaskan, bahwa guru PAI yang mengajar di dalam kelas sering memberikan motivasi ketika mengajar, dan tidak jarang guru PAI bercanda sambil menyelinapkan kalimat motivasi kepada peserta didiknya.²⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti menyadari bahwa peran guru adalah sebagai motivator sangat penting untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam mencegah perilaku anti kekerasan.

2) Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru PAI dalam Menanamkan Perilaku Anti Kekerasan di SMP Negeri 23 Banjarmasin

Berkut ini adalah faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam menanamkan perilaku anti kekerasan di SMP Negeri 23 Banjarmasin yang peneliti dapat melalui observasi dan wawancara bersama informan:

a. Faktor Pendukung

1) Latar Belakang Pendidikan

Salah satu aspek yang mendukung peran guru PAI dalam menanamkan perilaku anti kekerasan adalah latar belakang pendidikan guru. Sebagai seorang guru, hal ini merupakan modal awal untuk memberikan dan

²⁷ wawancara dengan peserta didik kelas 8 & kelas 9, di SMP Negeri 23 Banjarmasin, 27 Januari 2023.

menanamkan perilaku akhlakul karimah dalam penanaman anti kekerasan peserta didik. Karena dari sanalah seorang guru mendapatkan wawasan dan belajar bagaimana menanamkan perilaku anti kekerasan.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Taufik kepada peneliti bahwa salah satu unsur faktor pendukung dalam menanamkan perilaku anti kekerasan pada peserta didik adalah latar belakang pendidikan guru. Jika guru berlatarbelakang dari jenis pendidikan keagamaan maka akan mudah memberi nasihat dan solusi dari pemasalahan peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan Bapak Muhammad Taufik bahwa latar belakang pendidikan beliau selaku guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin mulai dari SDN Nagara 1, MTsN Nagara HSS, MAN Nagara HSS, dan S1 Tarbiyah Keguruan.²⁸

Wawancara berikutnya kemudian dilanjutkan peneliti bersama Bapak M. Dede Ansyari, beliau mengatakan bahwa latar belakang pendidikan guru bukan hanya bisa di lihat dari sekolah formalnya saja, namun pendidikan non formal juga sebagai faktor pendukung dalam menanamkan perilaku anti kekerasan terhadap peserta didik.

Bapak M. Dede Ansyari juga menjelaskan bahwa pendidikan non formal seperti kegiatan di TPA, musholla, dan belajar di rumah-rumah ustadz menjadi pendidikan non formal bagi beliau. Sebagai seseorang yang suka mendalami pelajaran agama, beliau tidak hanya menuntut ilmu di sekolah saja namun juga belajar di lingkungan rumah beliau.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 3 Februari 2023.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak M. Dede Ansyari bersama peneliti, beliau menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan formal beliau adalah SD, SMP dan SMA sedangkan Pendidikan non-formal beliau adalah mengikuti majelis taklim yang ada berada di sekitar rumah.²⁹

2) Pengalaman Mengajar Guru

Bagi guru PAI selanjutnya, pengalaman mengajar sebelumnya merupakan faktor pendukung dalam menanamkan perilaku anti kekerasan. Seorang guru memiliki pemahaman yang mendalam dan harus menumbuhkan rasa haus akan ilmu di dalam dirinya. Hal ini dilakukan agar guru dapat memberikan ilmu yang didapat kepada siswa. Siswa menerima lebih banyak bantuan dari guru yang memiliki lebih banyak pengalaman mengajar, hal ini dapat kita lihat perbandingan guru yang kurang menguasai bahan ajar dengan guru yang mempunyai pengetahuan luas jauh akan lebih mudah untuk menyampaikan pesan-pesan moral terhadap peserta didik.

Adapun wawancara bersama Bapak Muhammad Taufik dengan Bapak M. Dede Ansyari terkait pengalaman mengajar guru. Bapak Muhammad Taufik mengatakan bahwa ia mempunyai pengalaman mengajar sebagai guru honorer dari tahun 1982 sampai dengan 2005 di MTs Babussalam dan SMP Nadhatul Ulama, kemudian tahun 2006 diangkat menjadi PNS dan sampai sekarang mengajar di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

²⁹ Wawancara dengan Bapak M. Dede Ansyari, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 3 Februari 2023.

jadi dapat di perkirakan bahwa pengalaman mengajar beliau sekitar kurang lebih 30 tahun menjadi seorang guru.³⁰

Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak M. Dede Ansyari yang mengatakan bahwa pengalaman mengajar beliau sekitar 6 tahun yang di mulai pada tahun 2017 sampai tahun 2023. Bapak M. Dede Ansyari mengatakan bahwa di tahun 2017 setelah menyelesaikan pendidikan S1 nya beliau langsung ditarik menjadi guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin sampai saat ini. Dari pengalaman mengajar Bapak M. Dede Ansyari tersebut, sedikit banyaknya beliau sudah mengenal dan mengetahui karakteristik anak-anak yang pernah bersekolah di SMP Negeri 23 Banjarmasin.³¹

3) Materi Pelajaran PAI

Bapak Muhammad Taufik mengatakan bahwa materi pelajaran PAI yang diajarkan menjadi faktor pendukung dalam penanaman anti kekerasan terhadap peserta didik. Guru PAI menjelaskan bahwa anti kekerasan itu masuk kepada moralitas materi akhlak, jadi ketika guru mengajarkan sub-bab seperti tata krama, sopan santun dan rasa malu secara tidak langsung materi pelajaran PAI mendukung sikap anti kekerasan.³²

4) Kepribadian Guru

³⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 3 Januari 2023.

³¹ Wawancara dengan Bapak M. Dede Ansyari, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 3 Februari 2023.

³² Wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 25 Januari 2023.

Faktor pendukung berikutnya adalah kepribadian guru ketika mengajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Muhammad Taufik beliau mengatakan bahwa kepribadian guru yang baik sangat berpengaruh kepada peserta didiknya. ketika mengajar, seorang guru harus bisa membawa suasana belajar menjadi nyaman agar peserta didiknya dapat menyerap apa yang disampaikan. Sebagai guru PAI Bapak Muhammad Taufik mengatakan bahwa beliau tipe guru yang suka menyelipkan candaan ketika menyampaikan pelajaran, namun ada saatnya untuk serius dalam penyampaian bahan ajar PAI yang bersesuaian dengan sub-bab. Adapun di kalangan guru-guru lain beliau dikenal sebagai guru yang humoris dan ramah terhadap orang sekitar.³³

Bapak M. Dede Ansyari menyampaikan bahwa kepribadian seorang guru dapat memengaruhi mampu atau tidaknya ia sebagai guru mengajar peserta didik agar berperilaku baik. Dapat diketahui jika jiwa kepribadian guru baik maka akan terlihat dari bagaimana guru itu bersikap terhadap peserta didiknya. Bapak M. Dede Ansyari juga mengatakan bahwa anak-anak yang masih dalam pencarian jati diri suka “baperan” (bawa perasaan), jika kepribadian gurunya tidak *respect* terhadap peserta didik, maka dapat dipastikan peserta didik tidak akan menyukai guru tersebut.³⁴

Adapun tipe mengajar Bapak M. Dede Ansyari dari beliau di istilahkan dengan “SERSAN” artinya serius tapi santai. Ketika mengajar dan

³³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 3 Februari 2023.

³⁴ Wawancara dengan Bapak M. Dede Ansyari, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 3 Februari 2023.

menghadapi peserta didik di dalam kelas, beliau lebih banyak menjelaskan dan memberikan contoh yang konkrit dengan kehidupan sekarang.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Keluarga Peserta Didik

Salah satu yang menghambat penanaman anti kekerasan oleh guru PAI di sekolah adalah keluarga dari peserta didik itu sendiri. Seperti yang di ketahui, keluarga adalah elemen pertama dalam penanaman perilaku anti kekerasan kepada anak bukan malah sebaliknya. Bapak M. Dede Ansyari mengatakan bahwa banyak dari murid di SMP Negeri 23 Banjarmasin mempunyai latar belakang orang tua pemabuk, preman dan pengangguran. Hal ini sedikit banyaknya berpengaruh pada perkembangan mental dan sikap mereka ketika sudah berada di lingkungan sekolah.³⁵

Wawancara berikutnya di lakukan peneliti bersama Bapak Muhammad Taufik. Sama hal nya seperti yang dikatakan Bapak M. Dede Ansyari, keluarga peserta didik salah satu faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan perilaku anti kekerasan di sekolah. Guru PAI mengatakan bahwa anak-anak di SMP Negeri 23 Banjarmasin banyak anak-anak yang *broken home*. Menurut Bapak Muhammad Taufik, faktor dari keluarganya cukup sulit untuk diatasi, karena keluarga yang seharusnya menjadi orang utama mendorong peserta didik untuk berperilaku baik ternyata justru sebaliknya.³⁶

³⁵ Wawancara dengan Bapak M. Dede Ansyari, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 19 Januari 2023.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 25 Januari 2023.

2) Faktor Lingkungan/Masyarakat Peserta Didik

Faktor penghambat guru PAI berikutnya adalah berasal dari lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal peserta didik. lingkungan adalah tempat anak mengenal berbagai hal, jika lingkungan yang ditempati masyarakat kurang baik, maka akan berdampak juga pada perkembangan murid nantinya. Bapak M. Dede Ansyari menyampaikan bahwa keadaan lingkungan peserta didik merupakan lingkungan yang ekstrim, karena terkadang di lingkungan tempat tinggal anak ada teman-temannya yang memakai obat-obatan terlarang, minum-minuman keras dan pelanggaran lainnya.

3) Faktor Peserta Didik

Peserta didik juga bisa menjadi faktor penghambat guru PAI untuk menanamkan perilaku anti kekerasan di sekolah. Pasalnya orang yang melakukan kekerasan sering melakukannya berulang-ulang kali dan sering beberapa kali mengalami kasus kekerasan seperti perkelahian, membully, mengolok sesama temannya dan lain sebagainya. Seperti yang di katakan oleh Bapak M. Dede Ansyari, bahwa peserta didik menjadi faktor penghambat beliau dalam pemberian nasihat. Anak-anak sekarang banyak yang tidak mempunyai pendirian terhadap dirinya sendiri dikarenakan terpengaruh oleh teman-temannya. Bapak M. Dede Ansyari juga mengatakan bahwa sebagian peserta didik yang bermasalah susah untuk dinasihati dan diberikan arahan.³⁷

³⁷ Wawancara dengan Bapak M. Dede Ansyari, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 19 Januari 2023.

Begitupun yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Taufik yang menyebutkan bahwa peserta didiklah yang menjadi faktor penghambat guru PAI. Terjadinya kekerasan di SMP Negeri 23 Banjarmasin biasanya saat pulang sekolah, sehingga guru PAI sulit untuk memantau siswanya, adanya laporan yang masuk ke BK membuat guru-guru tahu tentang kenakalan peserta didiknya.³⁸

4) Sosial Media

Sosial Media merupakan salah satu kendala yang dapat menghalangi guru PAI untuk menanamkan perilaku anti kekerasan terhadap peserta didik. Contohnya dari kekerasan yang berada di sosial media adalah *cyberbullying*. Kasus *cyberbullying* merupakan penghambat guru PAI dalam menanamkan perilaku anti kekerasan karena tidak bisa memantau peserta didiknya dari jarak jauh.

Bapak Muhammad Taufik mengatakan bahwa pernah mendengar kabar dari kalangan peserta didik perempuan yang sering mengolok temannya lewat sosial media. ketika peneliti melakukan peninjauan awal di bulan maret dan melakukan observasi saat penggalian data ternyata benar kenyataannya, bahwa kebanyakan dari kalangan perempuan memang sering mengolok, mengejek dan saling membalas komentar di media sosial, sehingga menimbulkan kekerasan verbal.³⁹

C. Pembahasan

³⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 25 Januari 2023.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik, Guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin, 25 Januari 2023.

Setelah data diolah dan disajikan dalam penyajian data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. penulis melakukan penelitian dan menganalisis secara sistematis serta berurutan berdasarkan pemaparan data sebelumnya mengenai peran guru PAI dalam menanamkan perilaku anti kekerasan di SMP Negeri 23 Banjarmasin agar proses analisis ini lebih terarah.

1. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Perilaku Anti Kekerasan di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

a. Penanaman Perilaku Anti Kekerasan oleh Guru PAI

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, karakter peserta didik terbentuk sebagai hasil dari upaya guru PAI dalam menanamkan perilaku anti kekerasan. Contoh dari penanaman perilaku anti kekerasan oleh guru PAI adalah menerapkan sopan santun, dan mengajarkan nilai-nilai toleransi terhadap peserta didiknya. Selain itu contoh dari penanaman anti kekerasan juga disebutkan oleh guru PAI bahwa guru menegaskan aturan sekolah agar peserta didik tidak melakukan kekerasan. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan oleh Utami Budiyanti, yang diantaranya mengajarkan toleransi dan mentaati tata tertib di sekolah.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama 2 orang guru PAI dapat disimpulkan bahwa penanaman perilaku anti kekerasan adalah memberikan penanaman dalam jiwa peserta didik bahwa sikap kekerasan adalah tindak kriminal yang sangat dilarang di sekolah. Dengan adanya tata tertib dan penanaman nilai toleransi terhadap sesama yang ditanamkan oleh guru PAI di

⁴⁰ Utami Budiyanti, Tesis: "Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), 18

SMP Negeri 23 Banjarmasin diharapkan dapat menjadi solusi penanaman anti kekerasan tersebut.

b. Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing

Menurut data yang disajikan, guru PAI berperan sebagai pendamping dan pembimbing bagi siswa yang mengalami kesulitan. Seperti yang sudah diketahui bahwa sebagian peserta didik di SMP Negeri 23 terlahir dari lingkungan yang keras. Hal ini tidak menutup kemungkinan keluarga menjadi pemicu peserta didik dapat berbuat yang tidak senonoh. Dilihat dari kasus yang terjadi, peneliti menyimpulkan bahwa sebagai seorang guru terlebih lagi di bidang pendidikan agama islam mempunyai tanggung jawab yang besar agar membimbing dan membawa muridnya supaya tidak ke arah yang bertentangan dengan aturan sekolah atau ajaran islam.

Hal ini sesuai dengan pernyataan E. Mulyasa bahwa siswa sangat bergantung pada peran guru sebagai pembimbing. Peserta didik yang mengalami kesulitan dan masalah akan mendapat bantuan dari guru sebagai pembimbing. Dalam buku "*Menjadi Guru Profesional*" disebutkan bahwa peserta didik memerlukan bimbingan dari seorang guru agar selalu membantu muridnya berkembang dan menahan diri dari hal-hal yang bertentangan dengan kebijakan sekolah.

Selain daripada itu, hal ini sejalan dengan peran guru sebagai pembimbing dalam perspektif islam, yaitu guru memberi peringatan kepada peserta didik yang terlibat masalah dan sebagai pendamping kepada peserta didik dalam menerapkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Gambaran guru PAI SMP Negeri 23 Banjarmasin tentang peran guru pai sebagai pembimbing juga sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam jurnal Sofyan S. Willis yang menyebutkan bahwa peran guru sebagai pembimbing adalah membantu dalam membekali peserta didik dengan solusi ketika mereka menghadapi kesulitan dalam mata pelajaran dan di luar itu.⁴¹

c. Peran Guru Sebagai Teladan

Berdasarkan data yang disajikan, peran guru sebagai teladan di SMP Negeri 23 Banjarmasin sangat erat kaitannya dengan kepribadian seorang guru. Guru yang mempunyai jiwa positif akan memberikan contoh yang positif juga bagi siswanya untuk diikuti dan dipraktikkan.

Keteladanan yang baik ditunjukkan oleh guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin dengan menunjukkan sikap, perilaku, dan tutur bicara yang baik kepada peserta didiknya. Guru PAI melakukan hal seperti mengajar dan berbicara kepada peserta didik tanpa menggunakan suara yang tinggi agar peserta didik dapat meniru apa yang diajarkan.

Pengajar PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin telah menunjukkan perilaku dan tata krama yang baik kepada peserta didiknya. Hal ini dapat peneliti lihat dari keterangan siswa kelas 8 dan kelas 9 sebagai narasumber pendukung dalam menguatkan pernyataan guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Selain itu, guru PAI menanamkan kebiasaan jabat tangan kepada peserta didik di akhir

⁴¹ Willis, "Peran Guru Sebagai Pembimbing," 28.,
[http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR_PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_1_2003/Peran_Guru_Sebagai_Pembimbing_\(Suatu_Studi_Kualitatif\).pdf](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR_PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_1_2003/Peran_Guru_Sebagai_Pembimbing_(Suatu_Studi_Kualitatif).pdf), diakses pukul 10.20 Wita, 7 Februari 2023

setiap pelajaran. Dari pernyataan di atas, peneliti mengetahui bahwa sebuah keteladanan tidak dapat terealisasi tanpa adanya bukti nyata dari contoh keteladanan itu, seperti seorang guru yang ingin menjadi contoh oleh peserta didik maka guru tersebut harus memberikan contoh teladan yang nyata terhadap peserta didik.

Hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh Kandiri Arfandi bahwa semua yang ada di diri seorang guru akan selalu diperhatikan oleh peserta didiknya. Tindakan, perilaku, gaya bicara, sikap dan lain-lain akan menjadi penilaian tersendiri di mata peserta didik. Dengan demikian, seorang pendidik harus memiliki karakter yang baik untuk ditiru dan disegani oleh siswanya.⁴²

Hal ini juga berkaitan seperti apa yang di jelaskan oleh Mohammad Shohibul Anwar yang menjelaskan bahwa sebuah keteladanan berkaitan dengan sikap dasar yang dimiliki oleh seorang guru yang nantinya akan terlihat saat ia mengajar, berpakaian, hubungan kemanusiaan dan gaya bicara yang akan mempengaruhi peserta didik.⁴³

Jika dikaitkan dengan peran guru sebagai teladan dalam perspektif islam, hal ini telah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin, yang mana seorang guru adalah suri tauladan bagi muridnya.

⁴² Kandiri Kandiri and Arfandi Arfandi, "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa," *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 4, file:///C:/Users/User/Downloads/1258-Article%20Text-5194-2-10-20210820%20(2).pdf, diakses pukul 10.10 Wita, 7 Februari 2023.

⁴³ Mohammad Shohibul Anwar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Smp," *Journal Of Islamic Education Counseling* 1, no. 1 (2021): 30, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3247885&val=28453&title=Peran%20Guru%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20PAI%20dalam%20Upaya%20Pembentukan%20Karakter%20Disiplin%20dan%20Tanggung%20Jawab%20Anak%20SMP>, diakses pukul 09.50 Wita, 7 Februari 2023.

Teladan yang baik adalah Nabi yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru sebagai panutan utama, sehingga peserta didik memiliki sosok pendidik yang dapat dijadikan panutan. Menurut peneliti, metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam pendidikan, khususnya dalam pembentukan kepribadian.

d. Peran Guru Sebagai Penasihat

Peran guru PAI sebagai penasihat didasarkan pada pemaparan data yang diperoleh, bahwa guru PAI sebagai penasihat dapat dilihat ketika ia ikut andil memberikan arahan dan nasihat ketika ada peserta didik yang melakukan tindak kekerasan di sekolah seperti membully, memalak sampai melakukan perkelahian. Dengan adanya campur tangan guru PAI diharapkan dapat memberikan pencerahan untuk peserta didik.

Menurut analisis oleh peneliti, peran guru PAI selaku penasihat bukan hanya untuk menasihati peserta didik yang terlibat masalah di sekolah, namun lebih dari itu, guru sebagai penasihat memberikan nasihat kepada setiap peserta didik di dalam kelas. Ini dilakukan agar peserta didik yang mendengar nasihat yang diberikan oleh guru dapat mengamalkannya.

Menurut hasil wawancara di atas, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa guru sebagai penasihat adalah guru yang tidak ada habisnya memberikan wejangan serta nasihat kepada peserta didiknya. Manusia di muka bumi ini unik, sebagai guru harus bisa mengenali karakter

masing-masing dari peserta didiknya sehingga akan mudah ketika memberikan nasihat kepada murid yang melakukan tindak kekerasan di sekolah.⁴⁴

Menurut pandangan islam, peran guru sebagai penasihat berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin, yaitu selalu memberi nasihat dan peringatan kepada peserta didik, dimana hal ini dilakukan agar dalam pemberian berupa nasihat dapat bermanfaat bagi mereka yang mendengarkan.

e. Peran Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan data yang diperoleh, peran guru PAI sebagai motivator di SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah sebagai pemberi dukungan dan semangat terhadap peserta didik agar bergairah dalam menuntut ilmu di sekolah. Pemberian motivasi dilakukan supaya mereka sadar dan tidak berbuat kekerasan di lingkungan sekolah.

Pemberian motivasi ditunjukkan oleh guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin kepada peserta didiknya agar dapat memberikan perubahan sikap dan emosional peserta didik ketika berada di sekolah. Seperti yang sudah disebutkan guru PAI sebelumnya bahwa sebagian peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin banyak yang berlatarbelakang keluarga *broken home* dan tidak jarang orang tua mereka melakukan kekerasan dihadapan mata anaknya sendiri.

Hal ini yang menjadi tantangan guru PAI dalam menanamkan perilaku anti kekerasan dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak terpengaruh dengan keadaan dan lingkungan di sekitar mereka. Guru PAI perlu

⁴⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 43.

berperan sebagai motivator agar dapat memotivasi siswanya, karena mereka sadar bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.

Dari analisis yang dilakukan, peneliti menemukan kesesuaian peran guru PAI di atas dengan apa yang dikemukakan oleh Sholeh Hidayat bahwa memberi *support* dan mendukung siswa adalah tugas guru yang berperan sebagai motivator.⁴⁵ Adapun yang dikemukakan oleh E. Mulyasa peran guru sebagai motivator adalah yang memberikan perubahan terhadap sikap, energi, perasaan, emosi dan lain-lain terhadap peserta didiknya agar dapat berubah untuk mencapai suatu tujuan yang baik.⁴⁶

Selain itu, dalam perspektif islam peran guru sebagai motivator sudah sesuai dengan yang dilakukan oleh guru PAI yang mana seorang guru haruslah mempunyai prinsip motivasi dan memudahkan peserta didiknya dalam proses pendidikan dan pembelajaran bukan malah untuk mempersulit.

2) Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru PAI dalam Menanamkan Perilaku Anti Kekerasan di SMP Negeri 23 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan menjadi faktor pendukung bagi guru PAI. Latar belakang pendidikan seorang guru akan memberikan dampak kepada guru tersebut dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didiknya. Hal ini dikarenakan guru memiliki keterampilan yang relevan dengan bidangnya.

⁴⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, 9.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 58.

Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin, bahwa jika guru PAI mempunyai latar belakang jenis pendidikan formal dan informal yang berkaitan dengan keagamaan, maka akan mudah untuk memberikan bahan ajar kepada peserta didik terkait perilaku anti kekerasan yang dikaitkan dengan perilaku akhlakul karimah.

Hal ini berkaitan dengan pernyataan oleh La Ode Ismail Ahmad bahwa kinerja seorang guru dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya. Sehingga pemberian materi kepada siswa akan sederhana dan mudah dipahami.⁴⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengetahui bahwa latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh dalam pembentukan dan penanaman perilaku anti kekerasan. Jenjang pendidikan dan jenis pendidikan guru yang beragam menjadi faktor pendukung penanaman perilaku anti kekerasan terhadap peserta didik. Seseorang yang berada di dunia pendidikan pasti mempunyai jiwa sebagai pembimbing dan pembina yang baik yang akan membina peserta didiknya agar terus berjalan ke arah yang benar. Dan sebagai seorang guru yang memperoleh wawasan dari latar belakang pendidikannya pasti paham dan memahami *step by step* agar peserta didiknya bisa di kendalikan dan diarahkan sebagaimana mestinya.

⁴⁷ Ahmad, "Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.", file:///C:/Users/User/Downloads/4133-Article%20Text-8987-1-10-20180117.pdf, diakses pukul 17.49 Wita, 12 Februari 2023.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin, diketahui bahwa pengalaman mengajar guru PAI sudah terhitung sangat lama ketika awal menjadi seorang guru. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru PAI memiliki pengalaman mengajar yang baik karena banyak memiliki pengalaman kerja.

Semakin banyak seseorang mempunyai pengalaman mengajar maka akan semakin terampil dan mudah seorang guru untuk menyiapkan pelajaran yang menarik bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menganalisis bahwa pengalaman mengajar guru berkaitan dengan apa yang disebutkan oleh Eliyanto dan Udik budi Wibowo bahwa pengalaman seorang guru sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil yang ingin didapat. Guru yang mempunyai pengalaman kerja yang banyak dan pengetahuan yang luas maka akan semakin terampil dan lebih cepat dalam menindaklanjuti sesuatu.⁴⁸

3) Kepribadian Guru

Dari pemaparan data sebelumnya, kepribadian guru berperan sebagai pendukung untuk menanamkan perilaku anti kekerasan. Jika seorang guru memiliki kepribadian yang positif, dia juga akan memperlakukan siswanya dengan baik. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bersama 2 guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin

⁴⁸ Eliyanto and Wibowo, "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sma Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen.", file:///C:/Users/User/Downloads/2321-6438-1-SM.pdf, diakses pukul 17.46 Wita, 12 Februari 2023.

bahwa kepribadian guru membantu guru dalam menanamkan perilaku anti kekerasan kepada peserta didik.

Seperti yang dikatakan dalam buku Syaiful Bahri Djamarah bahwa setiap kepribadian guru bisa diketahui dari dia bicara, berpakaian, dan tindakannya ketika menghadapi masalah.⁴⁹ Selain itu di dalam buku yang ditulis Akmal Hawi menyebutkan bahwa kepribadian seorang guru secara sadar adalah tindakan yang berasal dari dalam diri guru tersebut.⁵⁰

4) Materi PAI

Menurut wawancara yang diperoleh peneliti, yang termasuk ke dalam faktor pendukung guru PAI untuk membantu menanamkan perilaku anti kekerasan adalah materi pendidikan agama islam dalam buku pelajaran siswa. Materi-materi yang menurut guru PAI mengacu kepada pembentukan akhlak peserta didik akan memudahkan guru PAI dalam menanamkan perilaku anti kekerasan.

Peneliti mengaitkan pernyataan yang dikemukakan guru PAI dengan jurnal yang ditulis Haris Zubaidillah dan Ahim Sulthan Nuruddaroini yang menyebutkan bahwa salah satu aspek kajian materi pai berhubungan dengan akhlak yang mana dalam materi tersebut membahas tentang akhlak terpuji dan tercela jika dikaitkan dengan perilaku anti kekerasan.⁵¹

⁴⁹ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 32.

⁵⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 14.

⁵¹ Zubaidillah and Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA.", file:///C:/Users/User/Downloads/95-242-1-PB.pdf, diakses pukul 17.46 Wita, 12 Februari 2023.

b. Faktor Penghambat

1) Peserta Didik

Dapat diketahui melalui wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin bahwa peserta didik merupakan faktor penghambat guru dalam penanaman anti kekerasan. Karakter yang beragam dari peserta didik membuat guru sedikit kesulitan ketika menghadapi peserta didik yang bermasalah. Perilaku yang diberikan oleh peserta didik juga beragam seperti tidak taat aturan, berkelahi, susah dinasihati dan sebagian ada yang tidak sopan terhadap guru.

penyajian data di atas berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh Nurfuadi bahwa jika seorang anak sudah mendapat didikan keras mulai dari lingkungan internalnya maka akan berdampak pada sikap peserta didiknya.⁵²

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam menerima perilaku anti kekerasan adalah faktor penghambat guru.

2) Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Peserta Didik

Menurut informasi yang dikumpulkan, perkembangan moral siswa dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sosialnya. Di SMP Negeri 23 Banjarmasin, keluarga dan lingkungan masyarakat merupakan faktor penghambat guru PAI dalam penanaman perilaku anti kekerasan kepada peserta didik.

Pernyataan di atas sejalan dengan hal yang dinyatakan oleh Sulaiman Saat, bahwa keluarga merupakan inti utama dalam pembentukan karakter peserta

⁵² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*.

didik, ketika seorang anak melakukan kekerasan di sekolah, tidak menutup kemungkinan hal ini akan dilihat dan ditiru anak dari orang tuanya.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan oleh peneliti, dapat diketahui sebagian dari peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin merupakan anak *broken home* dan tidak jarang pernah mengalami kekerasan di dalam keluarga, hal ini yang menurut guru PAI membuat karakter anak menjadi kasar. Keluarga yang seharusnya menjadi rumah ternyaman dan memberikan pelajaran pertama bagi anaknya malah menjadi sebaliknya.

Adapun faktor lingkungan, dimana sebagian peserta didik SMP Negeri 23 Banjarmasin tinggal di lingkungan yang keras, yaitu tempat orang-orang pemabok dan penjudi di dalamnya. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa sedikit banyaknya pasti akan berdampak kepada kepribadian peserta didik.

Berikutnya analisa dari peneliti, bahwa keluarga dan lingkungan berperan penting dalam membentuk sikap dan karakter anak. Seperti yang dikatakan oleh Sulaiman Saat bahwa keluarga merupakan inti utama dalam pembentukan karakter anak, artinya peran keluarga tidak dapat dipisahkan dengan pembentukan karakter anak.

Dapat disimpulkan bahwa keluarga dan lingkungan tidak sepenuhnya menjadi faktor penghambat, keluarga akan menjadi faktor pendukung ketika orang tua dan lingkungannya sehat tanpa adanya kekerasan didalamnya, yang hanya ada kasih sayang, kerukunan dan toleransi.

⁵³ Saat, "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan).", file:///C:/Users/User/Downloads/407-728-1-SM.pdf, diakses pukul 14.38 Wita, 11 Februari 2023.

3) Media Sosial

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Anang Sugeng Cahyono di dalam jurnalnya, disebutkan bahwa media sosial menjadi pemicu orang-orang dengan mudah dapat berinteraksi dengan orang yang jauh. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan risiko tindak kekerasan verbal terjadi.⁵⁴

Media sosial menjadi media online yang dicandui oleh kalangan remaja sekarang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Menurut guru PAI, kekerasan tidak hanya terjadi secara fisik tetapi juga secara verbal, seperti adu mulut di media sosial yang banyak dilakukan dikalangan anak perempuan. Guru PAI juga menyebutkan bahwa kekerasan verbal di media sosial sulit untuk dipantau, karena guru tidak setiap jam memperhatikan peserta didiknya.

Dari kesimpulan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa media sosial menjadi faktor penghambat guru dalam pemberian perilaku anti kekerasan karena pengaruh media online. Media sosial menjadi penghambat guru PAI ketika peserta didik menyalahgunakan medsos sebagai tempat ajang mencari ketenaran dan digunakan untuk tindak kekerasan, namun sebenarnya media sosial juga bisa sebagai faktor pendukung guru PAI dalam pemberian nasihat lewat media sosial, contohnya membuat WhastsApp grup bersama peserta didik yang nantinya disana menjadi wadah guru PAI dalam menanamkan

⁵⁴ Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia.", file:///C:/Users/User/Downloads/79-Article%20Text-148-1-10-20170314%20(1).pdf, diakses pukul 20.39 Wita, 9 Februari 2023.

perilaku anti kekerasan. Misalnya mengirim foto ataupun video yang berkaitan dengan nilai-nilai anti kekerasan.